

RINGKASAN

AKHMAD KHANIFUDIN, Program Studi Magister Ilmu Hukum, Program Pascasarjana, Universitas Jenderal Soedirman, "Efektivitas Perlakuan Khusus Terhadap Narapidana Risiko Tinggi Di Lapas Kelas I Batu Nusakambangan". Komisi Pembimbing, Ketua, Dr. Angkasa, S.H., M.Hum. Anggota, Dr. Budiyo, S.H., M.Hum. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas perlakuan khusus terhadap narapidana risiko tinggi selama menjalani masa pidana serta mengetahui kendala-kendala dalam melaksanakan penilaian terhadap perlakuan khusus narapidana risiko tinggi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Batu Nusakambangan. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *yuridis sosiologis*. Penelitian ini untuk mengungkap efektivitas perlakuan khusus terhadap narapidana risiko tinggi selama menjalani masa pidana dan kendala-kendala yang dihadapi petugas Lembaga Pemasyarakatan dalam melaksanakan tugas pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Batu Nusakambangan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Perlakuan khusus terhadap narapidana risiko tinggi selama menjalani masa pidana menunjukkan penurunan tingkat risiko di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Batu Nusakambangan cukup efektif, karena dari jumlah narapidana sebanyak 100 orang yang mengikuti pembinaan kepribadian dan setelah 6 bulan dilakukan assesment dan sidang TPP, ternyata mereka yang dinyatakan lolos *assesment* sidang TPP sejumlah 66 narapidana atau 66% dan berhak untuk dipindahkan di Lapas Maksimun. Tingkat efektivitas perlakuan khusus terhadap narapidana risiko tinggi selama menjalani masa pidana menunjukkan penurunan tingkat risiko di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Batu Nusakambangan. Penurunan tingkat risiko ini dijadikan acuan untuk layak tidaknya narapidana tersebut berpindah ke Lapas kategori *maximum* atau tidak. Dengan demikian, perlakuan khusus kepada narapidana risiko tinggi dan menurunnya tingkat risiko sehingga narapidana risiko tinggi ini bisa beralih dari kategori *super maksimum security* ke kategori *maximum, medium* dan *minimum*. Namun, pembinaan perlakuan khusus terdapat hambatan akibat kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) baik dari bidang pengamanan maupun pada bidang pembinaan dan perawatan ditunjukkannya hanya 19,27% petugas pengamanan, 25% petugas pembinaan dan hanya 25% petugas perawatan, sehingga pemahaman, pengalaman dan pengetahuan dari Pembinaannya untuk membina narapidana risiko tinggi di Lapas High Risk masih kurang, serta masih kurangnya peran BNPT dalam melakukan identifikasi tingkat radikal narapidana terorisme di dalam Lapas.

Kata kunci : narapidana risiko tinggi, perlakuan khusus.

SUMMARY

AKHMAD KHANIFUDIN, Master of Law Study Program, Graduate program, General Sudirman University, "Effectiveness of Special Treatment Against High-Risk Convicts in Class I Prison Batu Nusakambangan". Advisory Commission, chairman, Dr. Angkasa, S.H., M.Hum. Member, Dr. Budiyo, S.H., M.Hum. The purpose of this study is to identify and analyze the effectiveness of special treatment for high-risk prisoners during their criminal period as well as knowing the obstacles in carrying out an assessment of the special treatment of high-risk prisoners in the Class I Penitentiary Batu Nusakambangan. The approach method used in this research is sociological juridical. This research is to uncover the effectiveness of special treatment for high-risk prisoners during their criminal period and the obstacles faced by Correctional Institution officers in carrying out their coaching duties at the Class I Penitentiary of Batu Nusakambangan. Based on the results of research and discussion, then it can be concluded as follows: Special treatment for high-risk convicts while serving a criminal period shows a reduction in the level of risk in the Class I Penitentiary Batu Nusakambangan quite effectively, because of the total number of prisoners as many as 100 people who follow personality development and after 6 months of assessment and TPP trials, it turns out that those who have passed TPP trial assessment of 66 inmates or 66% and entitled to be transferred to Maksimun Prison. The level of effectiveness of special treatment for high-risk prisoners during their criminal period shows a decrease in the level of risk in the Class I Penitentiary of Batu Nusakambangan. This reduction in the level of risk is used as a reference for whether or not the inmate moves to the maximum category of prison or not. Thus, the success of the deradicalization program for terrorism prisoners and the reduced level of risk so that these high-risk prisoners can switch from the super maximum security category to the maximum, medium and minimum categories. However, there are obstacles in the development of special treatment due to the lack of Human Resources (HR) both from the security sector and in the field of coaching and maintenance, it is shown that only 19.27% of security officers, 25% of coaching officers and only 25% of maintenance officers, so that the understanding, experience and knowledge of the coaches to foster high risk prisoners in high risk prisons is still lacking, and the role of BNPT is still lacking in identifying the radical level of terrorism prisoners in prisons.

Keywords: high risk prisoners, special treatment